

Konsep Manusia dalam Agama-agama

Kompetensi

Pada Topik ini mahasiswa diharapkan dapat:

1. Memahami asal-usul manusia dan perkembangannya
2. Memahami signifikansi bahkan esensi konsep manusia dalam agama-agama
3. Mampu secara bertanggungjawab melihat perbedaan konsep manusia berdasarkan agama dan sains modern

sembilan gambaran tentang manusia, sebagai isu kontemporer

- 1. Manusia Sebagai Mesin**
- 2. Manusia Sebagai Hewan**
- 3. Manusia Sebagai Makhluk Seksual**
- 4. Manusia Sebagai Makhluk Ekonomi-materialistik**
- 5. Manusia Sebagai Bidak Semesta**
- 6. Manusia Sebagai Makhluk Merdeka dan Otonom**
- 7. Manusia Sebagai Makhluk Sosial**
- 8. Manusia Sebagai Makhluk Idealistik**
- 9. Manusia Sebagai Makhluk Eksistensial**

1. Manusia sebagai mesin

- **Konsep ini merupakan konsep yang serius dan riil kita hadapi**
- **Manusia dilihat berdasarkan utilitasnya, produktivitas, efektivitas, industri, dll.**
- **Manusia tsb sebatas alat mekanik (robot)**
- **Manusia bukan menjadi tujuan tetapi sebagai alat**
- **Manusia dimanipulasi**

2. Manusia sebagai hewan

- **Dalam batas ini manusia kehilangan martabatnya**
- **Bahkan tanpa pernah dikritisi, konsitusi tertentu lebih melindungi hewan daripada manusia.**
- **Manusia cenderung diperalat menjadi objek eksperimen**
- **Manusia dapat ditraining (film, “Danny The Dog”)**
- **Evaluasi: hukuman sebagai sarana pengendali perilaku**

3. Manusia sebagai MAKHLUK Seksual

- **Sigmund Freud, menganggap bahwa seksualitas menjadi kerangka dasar manusia tsb.**
- **Melihat manusia berdasarkan: id; superego dan libido.**
- **Id adalah bagian yang amoral penuh gejolak dan nafsu**
- **Superego sebagai sensor pengatur perilaku**
- **Libido sebagai aspek pemuasan nafsu tsb**
- **Evaluasi: Iklan dan budaya konsumtivisme**

4. Manusia sebagai makhluk ekonomi-Materialistik

- **Orientasi: melihat aspek materi manusia dan abaikan atau kesampingkan aspek2: spritual; emosi; mental dll.**
- **Bagi Marxisme, manusia tsb sebagai produk alam dan sejarah manusia adalah determinasi ekonomi**
- **Problematika kaum berada vs kaum miskin??**
- **Problem: manusia menurut kemampuan vs menurut kebutuhan??**
- **Problem: tempat tinggal nyaman lingkungan vs banyak peluang kerja??**

5. Manusia sebagai bidak semesta

- **Pandangan ini sangat pesimistik**
- **Bertrand Russel menyebutnya sebagai, “keputusasaan yang tak kunjung berlalu”**
- **Segala sesuatu adalah untung-untungan karena adanya kekuatan buta yang menentukan segalanya.**
- **Manusia merupakan produk dari sebab-musabab dan tidak dapat mengantisipasi tujuan akhir yang hendak dicapai.**
- **Esok adalah gerbang kegelapan yang pekat**
- **Manusia buta terhadap kebaikan dan kejahatan**
- **Bergerak terus tanpa ampun dan nekat terhadap kehancuran**
- **Albert Camus, “*The Myth Of Sisyphus*”**

6. Manusia sebagai makhluk merdeka dan otonom

- Pandangan ini menekankan kemerdekaan dari semua bentuk kekangan.
- Tafsir atas kekangan menjadi relatif bahkan semua bentuk konservatisme, tradisi dan peradaban adalah sebuah belenggu
- Demikian aspek ini menekankan kebebasan manusia untuk memilih dan berkehendak. Model budaya “laisse-faire”.
- Konsep, “*man the pilot*”
- Fragmen puisi William Ernest Henley

Aku bersyukur kepada para dewa mana saja, atas jiwaku yg tak terkalahkan

Tidak peduli akan sempitnya gerbang dan betapa sarat penghukuman

Akulah penguasa nasibku

Akulah nakhoda jiwaku sendiri

7. Manusia sebagai makhluk sosial

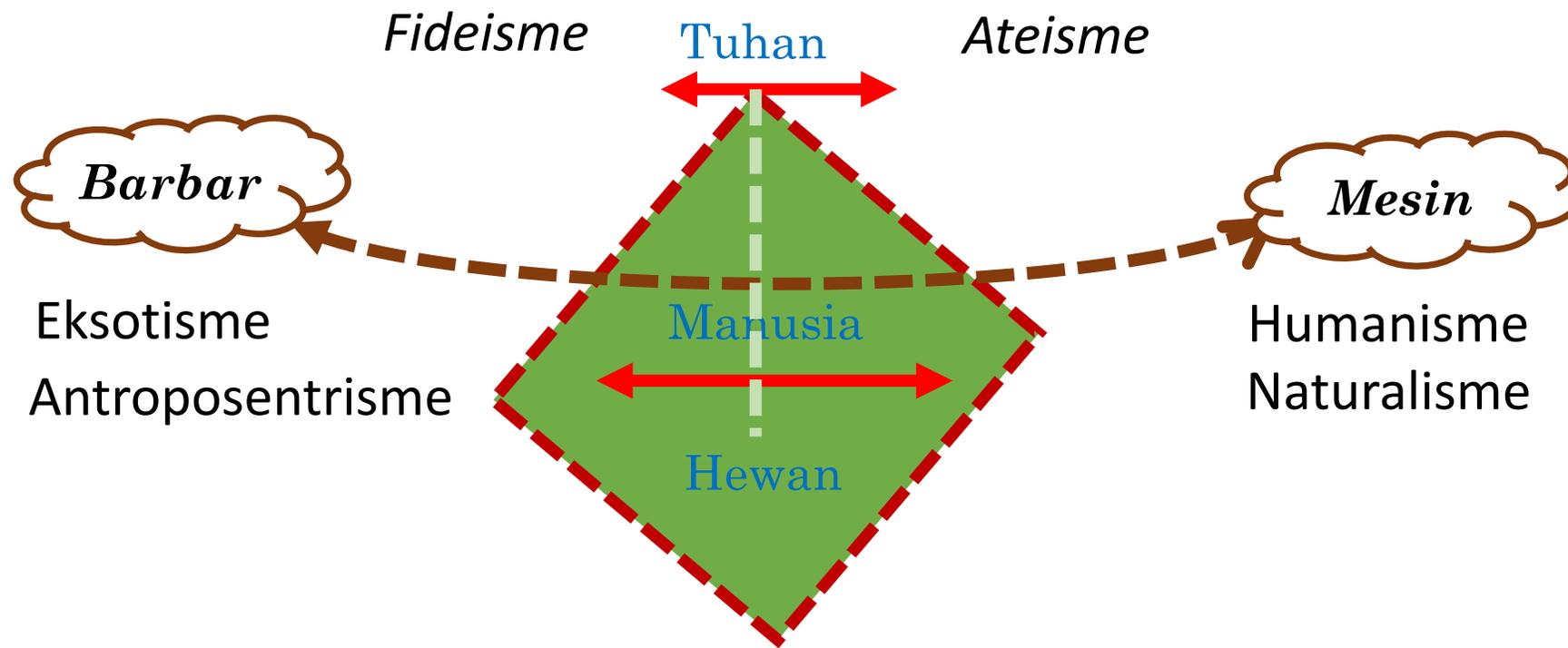
- Ini sebenarnya pandangan yang baik, tetapi jika salah paham dan berat sebelah maka menjadi keliru**
- Benar bahwa manusia membutuhkan sesamanya**
- Hanya menjadi keliru ketika nilai individu dan tanggung jawab personal diabaikan**
- Hal ini menjadi nyata dalam sosialisme Marxisme, yang melihat bahwa manusia sebagai individu tidaklah penting, yang utama adalah sebagai anggota masyarakat.**
- Paham yang salah cenderung kehilangan jati diri kemanusiaan**

8. Manusia sebagai makhluk Idealistik

- **Dikembangkan dari dualisme Plato**
- **Dimana yang utama adalah ideil roh manusia bukan fisik**
- **Bahkan tubuh fisik dipandang sebagai tubuh yang penuh dosa dan jahat.**
- **Bagi Plato yang nyata dari kemanusiaan adalah intelektualitasnya yang dipandang sebagai percikan ilahi dan akan terus bereksistensi**
- **Tubuh merupakan penghambat bagi roh, jauh lebih ideil jika manusia tidak punya tubuh.**
- **Mengajarkan kekekalan jiwa dan rendahkan kebangkitan tubuh**

9. Manusia sebagai makhluk eksistensial

- **Eksistensi vs esensi**
- **Immanuel Kant: a prior vs a posterior**
- **Tekankan rasionalisme dan empirisme**
- **Diskusi: Budaya eksis dan narsis di dunia maya**



Natur Kosntitucional Manusia

Beberapa Pandangan

- Posisi Trihotomi: manusia terdiri dari tiga komponen: tubuh, jiwa & roh.
- Posisi Dikhotomi: manusia terdiri dari tiga komponen: tubuh & roh (jiwa). Dalam hal ini, kata jiwa dan kata roh menunjuk kepada satu esensi yang sama.
- Posisi Monisme (Monokhotomi): manusia hanya terdiri dari satu komponen, pribadi yang tidak terpisah.

Pertimbangkan konsep manusia dalam:

- Biologi
- Sosiologi
- Ekonomi
- Politik
- Hukum
- Desain
- Teknik
- Pariwisata
- Seni
- Dll.

ॐ Manusia dalam Agama Hindu, Keene, 12-13

- Dalam kitab *Rig Veda, Bab 10*, dimana dewa Brahma mencipta manusia pertama, *Perusha*. Selanjutnya ia dikorbankan dan diambil empat warna dari tubuhnya.
- Warna tertinggi – *putih*. Dari mulut Perusha, sebagai kasta Brahmana, yaitu pendeta dan pelayan-pelayan ritus
- Warna kedua – *merah*. Dari lengan Perusha, sebagai ksatria dan penguasa
- Warna ketiga – *kuning*. Dari paha Perusha, sebagai petani dan pebisnis – pusat-pusat ekonomi

ॐ Manusia dalam Agama Hindu, Keene, 12-13; Esposito, 336-337

- Warna keempat – *hitam*. Dari kaki Perusha, sebagai petani dan pebisnis – pusat-pusat ekonomi yang bekerja di tempat-tempat paling dasar.
- Dalam *Darmasastra*, tiga kasta teratas disebut *djiva*, yang terlahir dua kali atas inisiasi Weda.
- Dalam *The Laws of Manu*, bahwa dengan melakukan karma baik, seseorang akan bergerak ke atas, di dalam samsara. Itu sebabnya dalam Hindu status manusia tidak dipandang sama, ini adalah keadilan kosmik

ॐ Manusia dalam Agama Hindu, Kooler, 32-50

- Mungkinkah ada pribadi kosmis?
- Eksistensi bukanlah sumber dari eksistensi
- Lebih jauh, kita menelisik dalam pencarian hakikat *self* manusia oleh para resi, yaitu Atman
- Upanishad membedakan *self* yang tampak dengan *self* yang tidak tampak.
- Atman sejati adalah Brahman
- Hakikat yang hampir tak kelihatan ialah bahwa seluruh dunia ini adalah demi *self-nya* (Atman). Itulah kebenaran. Itulah Atman. Itulah engkau (Shvetaketu). (Hlm.48)



Manusia dalam Agama Buddha, Esposito, 444-446

- Konsep manusia sebagai ciptaan tidak ada
- Manusia ada melalui proses panjang yang menegaskan kesalingbergantungan (*pratityasamutpada*) dalam lingkaran reinkarnasi, terikat dan terkait: lahir, hidup dan mati.
- Dalam Aganna Sutta, Sang Buddha memaparkan bahwa terjadinya alam semesta dan isinya terjadi dalam proses waktu yang cukup Panjang, berawal dari *abbhasshara* yaitu alam cahaya.



Manusia dalam Agama Buddha, Esposito, 444-446

- Konsep anatman (tanpa atman) juga kerap disebut tanpa diri, untuk menolak pandangan inti entitas yang tidak berubah, yang kekal. Bagi Buddha semua berubah dan saling tergantung terus menerus (skanda)
- Ada 5 skanda: Tubuh (bumi, air, api, udara); perasaan; persepsi; bentuk pikiran/kehendak; dan kesadaran

⊛ Manusia dalam Agama Konghucu, Esposito, 533-543, Keene, 170-171

- Tidak ditemukan manusia sebagai ciptaan. Manusia dimulai dari hubungan hirarkis (bercorak sosial).
- Jadi lalu lintasnya adalah: Individu – keluarga dan leluhur.
- Norma kesalehan yang dipahami, orang muda wajib mematuhi orangtua; perempuan mematuhi laki-laki; warga negara mematuhi penguasa.
- Individu-individu harus memadamkan keinginannya supaya tercipta harmoni yang hirarkis.

⊕ Manusia dalam Agama Konghucu, Esposito, 533-543, Keene, 170-171

- 5 Hubungan hirarkis oleh Mensius dengan mengembangkan pemikiran Konfusius.

Hubungan:

Anak dan Ayah

Menteri dan Penguasa

Istri dan Suami

Muda dan Tua

Teman dan Teman

Prinsip Hubungan:

Anak yg berbakti dan contoh dari Ayah

Mentri dan Penguasa

Istri dan Suami

Muda dan Tua

Teman dan Teman



Manusia dalam Agama Tao, Keene, 172-173

- Kehidupan manusia dimulai dari energi, yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lain yaitu *yin* (feminism) dan *yang* (maskulin).
- Energi inilah nafas dari alam semesta yang disebut *ch'i*
- Napas ini ada di dalam setiap manusia dan segala sesuatu dari lahir sampai mati
- Kita harus menjaga kesimbangannya lewat disiplin dan latihan, yaitu *yoga*.

Manusia dalam Agama Yahudi, Smith, 309-12

- Ketika Yudaisme berbicara tentang manusia, mereka bukan hanya bicara fakta manusia tersebut, tetapi adalah “*kebenaran-untuk-kehidupan*”
- Yudaisme menyadari manusia sebagai makhluk ciptaan yang terbatas: Debu (Maz.103:14); lemah dibandingkan kekuatan alam (Ayub 4:19); hidup singkat (Maz.90:7); Penuh keluhan dan penderitaan (Maz.90:9); namun Tuhan mengingatnya (Maz.8:4).
- Disisi lain Yudaisme juga dapat melihat kebesaran manusia yang tidak terucapkan.

Manusia dalam Agama Yahudi, Smith, 309-12

- “Karena Engkau telah menciptakan manusia sedikit lebih rendah derajatnya dibawah malaikat, yang dimakhotai dengan kegemilangan dan hormat”. (*Maz.8:6*)
- Selain derajat manusia tersebut, Yudaisme juga melihat dosa dan transmisinya yang terus meluas, “dalam kesalahan aku diperanakkan, dalam dosa aku dikandung ibuku”. (*Maz.51:7*)
- Dalam persp. Nabi Hosea, manusia itu adalah anak Allah. Hos.1:3-8

☾ Manusia dalam Agama Islam, *Nurcholish Madjid, 300-307*

- Manusia adalah *khalifah* yaitu “wakil , *pengganti* atau *duta* “. Hal ini merujuk kepada Nabi Adam sebagai *abu al-basyar*. Dan dipahami bahwa Adam adalah representasi seluruh manusia dari awal sejarah sampai pada akhir sejarah.
- Implikasi etis dari konsep *khalifah* adalah bahwa manusia akan dimintai pertanggungjawaban dalam hidupnya.
- Hal inilah yang menegaskan manusia sebagai makhluk moral, yang dapat bertanggung jawab dan beramal baik.

- Manusia diberikan *sunnah* yaitu peraturan tetap termasuk juga *taqdir* sebagai peraturan pasti, hal inilah yang membawa manusia kepada tuntunan yang benar, sehingga tidak mengikuti nafsu dan seluruh niat jahatnya.

✚ Manusia dalam Agama Kristen, Bavinck, 530-562

- Manusia adalah ciptaan yang segambar/serupa dengan Allah, berarti representasi atau menyerupai Allah.
- **Seluruh dunia merupakan pernyataan Allah, cermin dan nilai-nilai dan kesempurnaanNya; dengan cara dan ukurannya masing-masing, setiap makhluk merupakan perwujudan pikiran Allah. Tetapi diantara semua ciptaan, hanya manusia yang merupakan gambar Allah, sebagai pernyataan tertinggi dan terkaya, sekaligus merupakan kepala dan puncak penciptaan**

✚ Manusia dalam Agama Kristen, Bavinck, 530-562

- Dalam PL, afirmasi yang menonjol khususnya dalam kitab Kejadian adalah tentang *gambar dan rupa Allah yang melekat kepada manusia secara universal.*
- Manusia adalah ciptaan tertinggi yang pernah Allah jadikan, penyandang gambar Allah, yang sedikit lebih rendah dari Allah, dan yang di bawah kakinya semua ciptaan lain telah ditempatkan.

✚ Manusia dalam Agama Kristen, Bavinck, 530-562

- Inilah daftar keturunan Adam. Pada waktu manusia itu diciptakan oleh Allah, dibuat-Nyalah dia menurut rupa Allah/ *in the likeness of God.* (Kej.5:1)
- Siapa yang menumpahkan darah manusia, darahnya akan tertumpah oleh manusia, sebab Allah membuat manusia itu menurut gambar-Nya sendiri./ *in the image of God* (Kej.9:6)

Referensi

- Esposito, 334-380; 433-435 ; Keene; 74-75; 170-171; Smith, 129-134; 269-296; 309-311; Hoekema (2003): Bab 4-5, h.43-130, Erickson (2003): Vol.2, Bag. 5, Bab 24, h.99-128; Coogan,